



Efektifitas Peningkatan Minat Baca Melalui Permainan Menyusun Kata pada Anak Usia Dini

Septiani Hapidah, Dian Riskiana Putri

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

septianihapidah3@gmail.com, dhianrp@gmail.com

Alamat: Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144

Korespondensi penulis: septianihapidah3@gmail.com

***Abstract.** This research was conducted on Tuesday, June 11 2024. This research is carried out using qualitative research methods, namely with data collection techniques through observation, interviews and documentation. This research was conducted at TA Sanggar Anak Alam with a total of 29 subjects of TA children large and small. And interviewed 4 facilitators and 1 parent. As for the result of this study, after playing words, children experience an increase in interest in reading, not only that children are also stimulated to learn to write.*

***Keywords:** Interest in reading, Word composing game*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan pada hari pada hari Selasa 11 Juni 2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di TA Sanggar Anak Alam dengan jumlah subjek 29 Anak TA Besar dan Kecil serta memewancarai 4 fasilitator dan 1 orang tua. Adapun hasil dari penelitian ini setelah dilakukan permainan menyusun kata anak-anak mengalami peningkatan dalam minat membaca tidak hanya itu anak-anak pun terstimulasi untuk belajar menulis.

Kata kunci: Minat baca, Permainan menyusun kata

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak yang di miliki oleh setiap anak, sejak dalam kandungan anak sudah mendapatkan pendidikan, setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini memiliki kelebihan dan kekurangan, Anak memiliki kecerdasan beragam yang di berikan oleh Tuhan. Anak memerlukan dukungan dan support untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasannya. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Pada masa ini anak memiliki spesifik yang unik dengan meniru, karena itu dalam kegiatan pembelajaran pendidikan harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sistematis agar dapat mendukung perkembangan anak dalam segala aspek (RK & Watini, 2022). Usia dini merupakan usia yang sangat rentang dalam perkembangan kecerdasan anak. Dimana pada usia dini anak lebih cepat menyerap apa yang di lihat dan apa yang di dengar. Sebagai pendidik dan orang tua harus melakukan berbagai kegiatan yang terencana untuk melatih anak – anak agar mampu mandiri, memiliki keterampilan dan pengetahuan agar anak dapat menyelesaikan masalahnya dalam kehidupan sehari – hari (Pardede & Watini, 2021).

Anak pada usia dini dapat dikatakan sebagai peniru ulung, perkembangan anak pada berbagai aspek harus di perhatikan agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya. Pendidikan yang di berikan pada anak usia dini, merupakan hal

yang penting karena merupakan wahana pendidikan yang menjadi dasar untuk tumbuh dan berkembangnya dasar-dasar, pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi anak (Watini, 2019). Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, pendidik harus memperhatikan proses pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang bermakna (meaningfull) dalam kehidupan anak (Watini, 2019), untuk mendapatkan hasil yang optimal pendidik sebagai fasilitator dan motivator yang sangat berpengaruh dalam membimbing anak di lembaga pendidikan. Pendidikan yang di berikan pada anak haruslah melahirkan kebebasan pada anak untuk hidup merdeka, ini hakikat dari pendidikan yang di ungkapkan oleh KH Dewantara (Watini 2020).

Semua aspek perkembangan pada anak memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, di antaranya aspek perkembangan bahasa berkaitan erat dengan aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa ini tidak lepas dari mengenal huruf untuk nantinya membaca, jaman dimana anak harus melek huruf tidak hanya dengan cara yang biasa saja. Berbagai cara di tempuh agar anak dapat mengenal huruf dan akhirnya dapat membaca, karena hal tersebut menjadi kebutuhan yang penting, dalam keseharian anak dalam kehidupan masyarakat yang kompleks, maka itu upaya untuk membaca menjadi penting baik di rumah maupun di sekolah (Adawiyah & Watini, 2022).

Agar anak dapat membaca tentunya terdapat beberapa hal yang harus di tempuh, hal ini tentunya membuat seorang pendidik harus jeli dalam menentukan cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, harus juga di perhatikan sikap percaya diri anak untuk menekuni sesuatu yang di minatnya. Karena percaya diri dapat membuat anak menjadi lebih fokus dalam mempersentasikan apa yang di lihat dan apa yang di dengar. Dimana kita tahu bahwa rasa percaya diri yang di miliki oleh anak berbeda-beda, dalam hal ini dalam meningkatkan minat baca anak melalui permainan menyusun kata.

Kemampuan membaca tentunya di awali dengan tahap pengenalan huruf, dengan mengenal huruf, lalu membaca adalah tak lepas dari kecerdasan berbicara dimana kecerdasan ini memiliki hubungan dengan kemampuan memahami informasi dan komunikasi, kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan (Mudiyah & Watini, 2021).

Pemilihan model pembelajaran tentunya harus tepat, terstruktur dan menyenangkan, model pembelajaran yang dilakukan selama ini belum menunjukkan peningkatan yang di inginkan, dengan kegiatan yang monoton dan tidak menyenangkan, sehingga apa yang hendak dicapai belum terlaksana dengan baik melihat minat baca anak di TA Sanggar Anak Alam masih sangat kurang maka peneliti memutuskan untuk

menggunakan permainan menyusun kata untuk meningkatkan minat baca anak. Cara permainan menyusun kata ini di pilih oleh TA Sanggar Anak Alam untuk meningkatkan minat baca anak, di pilih karena model permainan ini di nilai sangat memotivasi anak dalam belajar, dimana cara bermainnya penuh dengan kegembiraan dan semangat yang membuat anak – anak sangat antusias dalam bermain.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: ” **Efektifitas Penigkatan Minat Baca Melalui Permainan Menyusun Kata pada Anak Usia Dini** ”.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Pengertian minat menurut *etimologi*, ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara tertminologi, minat merupakan kesukaan,keinginan,dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat baca merupakan kecenderungan seseorang secara mendalam yang di tandai dengan adanya perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan (Anjani, Dantes dan Arawan 2019 :75).

Menurut Farid Rahim (2008:28) Mengemukakan bahwa minat baca merupakan keinginan yang kuat di sertai usaha – usaha seseirang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan mewujudkannya dalam mencari bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri atau dorongan dari luar.

Menurut Mansyur (2019:3) Minat baca merupakan kesadaran pada individu untuk membaca yang di dorong dari dalam keinginan diri sendiri dan di dukung oleh lingkungan. Anak yang membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan, karena anak membaca dengan sepenuh hati.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa, minat baca dapat juga di artikan sebagai suatu ketertarikan untuk membaca terhadap sesuatu hal dengan penuh perhatian pada suatu pembelajaran tertentu yang di sertai dengan rasa ingin mengetahui, mempelajari, dan membuktikan melalui partisipasi aktif juga keinginan besar untuk membaca. Kemauan juga keinginan yang tinggi untuk membaca

di sertai dengan dorongan serta kesadaran akan pentingnya membaca sangat di perlukan demi tercapainya hasil dan tujuan yang diinginkan oleh pembaca.

2. Aspek-Aspek Minat Baca

Hurlock (1980:116) mengemukakan bahwa aspek dalam minat sendiri terdiri dari 2 aspek yaitu: aspek kognitif dan aspek afektif.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif pada dasarnya memiliki konsep perkembangan di masa anak – anak mengenai hal – hal yang menghubungkannya pada minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apa hal yang di minati yang akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yan mendalam merupakan konsep yang menampilkan aspek kognitif dari minat di tampilkan dalam sikap terhadap kegiatan yang di minatnya akan terbangun. Sama seperti aspek kognitif aspek afektif pun di kembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua,guru dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang di minatnya. Anak yang memiliki minat membaca yang tinggi karena kepuasan dan manfaat yang di dapat dan mendapatkan penguatan repons dari lingkungan sekitarnya. Maka anak ini akan memiliki keinginan dan ketertarikan sehingga mampu meluangkan waktu khusus untuk membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa aspek minat meliputi:

- 1). Kebutuhan akan kegiatan membaca, 2) Perasaan senang dengan kegiatan membaca, 3) Keinginan melakukan membaca 4) Keinginan mencari buku bacaan dan 5) Ketertarikan untuk membaca.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Triatma (Anjani,Dantes, dan Artawan 2019:75) minat baca di pengaruhi oleh faktor diri anak dan faktor luar anak.

Faktor yang mempengaruhi dari dalam diri anak, meliputi perasaan, perhatian dan motivasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar ialah, peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya mampu memberikan motivasi, serta perhatian secara terus menerus kepada anak. Juga mampu teori atau

komponen strategi dalam pembelajaran sebagai prinsip sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan mudah juga dapat di terima dengan baik.

Agar anak memiliki minat baca yang tinggi maka membutuhkan beberapa hal di antaranya: bahan bacaan yang menarik, lingkungan yang mendukung, dan bimbingan terhadap bacaan yang sesuai dengan tingkatan umur anak menurut (Anjani,Dantes,dan Artawan 2019:75).

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa minat baca seseorang dapat di pengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan juga faktor dari luar diri anak. Untuk menumbuhkan minat baca di butuhkan peranan guru untuk memberikan motivasi juga perhatian agar minat baca anak dapat meningkat.

2. Permainan Menyusun Kata

1. Pengertian Permainan Menyusun Kata

Permainan menyusun kata merupakan sebuah permainan yang dapat mengasah kemampuan anak agar mampu bekerja sama dan mempertahankan pendapatnya secara logis. Permainan menyusun kata ini merupakan salah satu permainan yang di pakai oleh guru untuk mengaktifkan anak pada proses pembelajaran dan anak di tuntut untuk mendengarkan apa yang di ucapkan oleh guru sehingga anak fokus dengan apa yang di sampaikan oleh guru. Permainan menyusun kata ini sangat efektif dilakukan karena dapat mengaktifkan anak – anak dalam pembelajaran, mengkoordinasi anak agar kembali fokus dan memberikan perasaan senang.

Permainan menyusun kata disini juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang di lakukan untuk melatih konsentrasi pada setiap anak untuk menyelesaikan tugas. Karen ajika menyusun kata anak tidak konsentrasi dengan apa yang di kerjakan maka tidak mungkin selesai, karena sering di jumpai di sekolah meskipun kata yang di susun sangat sedikit.

Permainan menyusun kata merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan konsentrasi penuh dalam menyelesaikan tugas. Dalam sekolah taman kanak – kanak disitu ada beberapa tugas yang harus di selesaikan oleh anak – anak termasuk menyusun kata, tetapi kata yang di susun hanya aada 3 – 4 kata saja yang di kenalkan kepada anak

– anak, untuk menyelesaikan tugas menyusun kata dengan benar, disisi lain anak juga tidak kebingungan dalam menyelesaikan tugasnya.

2. Jenis-Jenis Permainan Menyusun Kata

Jenis – jenis permainan menyusun kata itu tidak hanya di lakukan dengan satu cara, tetapi kita bisa menggunakan beberapa cara agar pembelajaran menyusun kata disini dapat berhasil. Dari banyaknya cara menyusun kata yang benar adalah dengan melakukan tahapan ini:

- a) Menyusun huruf menjadi sebuah kata
- b) Menyusun kata menjadi sebuah kalimat

3. Permainan Menyusun Kata Pada Anak

Permainan menyusun kata pada anak secara tidak langsung mengenalkan anak pada huruf – huruf, melatih konsentrasi anak, menantang kreativitas dan kecepatan dalam menyusun kata. Selain itu permainan menyusun kata juga dapat membantu dalam memperkaya kosa kata dan pemahaman tata bahasa.

3. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Yuliana sujino (2014) anak usia dini merupakan anak yang baru di lahirkan hingga usia 6 tahun, usia ini merupakan usia yang sangat menentukan untuk pembentukan karakter, kepribadian serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut *National association of young children* (NAEYC), anak usia dini merupakan anak yang yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia merupakan anak yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijarna D Widarmi, 2013:1.13).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan megunakan metode kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun

kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial Creswell (2015). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan observasi. Dengan jumlah subjek dalam penelitian ini adalah murid TA Sanggar Anak Alam dengan jumlah 29 anak TA A dan B serta mewawancarai Fasilitator dengan jumlah 4 orang dan 1 orang tua murid sebagai informan pendukung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TA Sanggar Anak Alam dengan jumlah siswa 29 orang dan jumlah fasilitator sebanyak 4 orang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, menurut cresswell (2015), metode kualitatif merupakan kumpulan metode yang digunakan untuk menganalisis dan memahami lebih dalam memaknai beberapa individu maupun kelompok yang di anggap sebagai masalah kemanusiaan ataupun masalah sosial. Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 11 Juni 2024, peneliti mewawancarai 4 orang fasilitator dan 1 orang tua anak sebagai informan pendukung.

Hasil awal sebelum melakukan permainan menyusun kata terdapat beberapa anak yang belum tertarik untuk membaca buku dan masih senang bermain diluar atau menggambar, ketika ada buku atau tulisan anak-anak masih kurang penasaran untuk bertanya *“Itu tulisannya apa, gimana cara nulisnya?”*. Namun setelah melakukan permainan menyusun kata sebanyak dua kali anak-anak sudah mulai tertarik membaca dan menanyakan tulisan yang ada di sekitarnya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan dari ke 5 jawaban orang tersebut anak-anak mengamali peningkatan minat baca ketika sudah memainkan menyusun kata. *“ Menurut saya meningkat ya mba, karena memang ada beberapa anak yang memerlukan motivasi lebih untuk meningkatkan minat bacanya, kemarin kan contohnya AJ kalau ga ada permainan ini sebenarnya dia belum minat masih pengen main diluar, tapi karena ada permainan ini akhirnya dia jadi mau ketagihan nyoba nyusun kata nama kakanya, nyoba nyusun kata yang ada di board kan, jadi sebenarnya tugas kita sebagai fasilitator itu memang kan harus menciptakan permainan yang menarik supaya anak tertarik dan mau.”* Papar salah satu Fasilitator HS.

Begitu juga dengan informan orang tua, ketika di tanya apakah anak-anak mengalami peningkatan, jawaban dari orang tua mengalami peningkatan, anaknya mau membaca lirik lagu dan minta di ajarkan menulis nama ibu dan ayahnya. Sama dengan

jawab ketiga fasilitator lainnya yang mengatakan muridnya mengalami peningkatan minat membaca ketika sudah melakukan permainan menyusun kata. “*Kemarin itu RP nanya saya Bu itu tulisannya apa gimana cara nulisnya, terus saya kasih tau dia mau menulis kata Pasar Ekspresi yang ada di white board anak OAS.*” Ujar Bu Ir ketika di wawancara.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi anak-anak mengalami peningkatan setelah mengikuti permainan menyusun kata yang di lakukan sebanyak dua kali oleh fasilitator, setelah mengikuti permainan menyusun kata anak-anak menjadi mengalami minat membaca dan muncul rasa penasaran bagaimana cara menulis atau membaca tulisan yang ada di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Maryuni pada siswa SD kelas 1 di SDN Inpres 5 Birobuli yang memaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik permainan menyusun kata. Peningkatan kemampuan membaca dapat dilihat dari peningkatan angka persentase ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal yang hanya 46% meningkat menjadi 71% pada siklus I dan mencapai 92% pada akhir siklus II. Total peningkatan ketuntasan adalah sebesar 46% peningkatan Hasil capaian rata-rata pada tahap pra siklus sebesar 58 meningkat menjadi 71 pada siklus I dan menjadi 87 pada siklus II. Total peningkatan rata-rata adalah 29 poin.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan menyusun kata dapat meningkatkan minat baca pada anak, karena setelah dilakukannya permainan menyusun kata anak-anak menjadi penasaran dan ingin mengetahui bagaimana cara menulis kata-kata yang dilihatnya.

Di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk informasi mengenai dengan kegiatan permainan menyusun kata, para pendidik dapat meningkatkan minat baca pada anak sesuai dengan usia perkembangan masing-masing.

DAFTAR REFERENSI

Fauziah Nabilatul Debibik, Sitika Junaedi Ahmad, Azzahra Lutfiah, Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Menunmbuhkan Minat Baca Pada Anak Di Bimba AIUEO Margahayu Bekasi Timur. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan.

Ikawati Erna, Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini, *Logaritma Vol.1.No. 02 Juli 2013*

Maryuni Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 5 Birobuli, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 4. No 10.

Ummah Islahul, Peningkatan Kemampuan Menyusun Huruf Dalam Kata Bahasa Indonesia Melalui Kegiatan Bermain Tebak Kata Pada Siswa Kelompok B Di Raudhatul Athfal Nurjanah Sedati Sidoarjo.